

BAB II

HUBUNGAN INTERNASIONAL ANTARA UNI EROPA DAN ASEAN

Association of South East Asian Nations (ASEAN) dan *European Union (EU)* atau Uni Eropa merupakan salah satu hubungan kawasan (*region to region*) yang selalu berusaha bekerjasama memajukan kedua kawasan di segala bidang. Uni Eropa melihat ASEAN sebagai kawasan yang memiliki keanekaragaman dan memiliki potensi ekonomi yang tinggi membuat Uni Eropa berusaha melakukan kerjasama dengan ASEAN, dilihat dari segi posisi ASEAN sangat strategis di kawasan Asia Pasifik.

Kedua region tersebut sama – sama saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain, keadaan yang seperti ini lah membuat Uni Eropa dan ASEAN, saling berhubungan dan meningkatkan kerjasama diantara keduanya. Kedua wilayah sama – sama menginginkan keadaan damai atau stabilitas wilayahnya terjaga. Karena perdamaian merupakan salah satu ukuran bagi aktor – aktor hubungan internasional dalam melakukan kerjasama.

Pada zaman kolonialisasi penjajahan dahulu, negara – negara dikawasan Asia Tenggara adalah daerah jajahan dari negara – negara di Eropa. Seiring berjalannya waktu, Eropa ingin membuka hubungan yang baik dengan kawasan Asia Tenggara. Keterikatan di antara kedua pihak masih terus berkembang menjadi lebih dekat dan lebih dalam, khususnya dalam bidang

pengembangan perdamaian, keamanan dan ekonomi. Uni Eropa telah mencapai suatu tahapan penting dalam hubungan dengan Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara tersebut. Berikut ini penulis akan menjelaskan hubungan internasional antara Uni Eropa dan ASEAN, serta perkembangan hubungan kedua regional, serta kesempatan bagi Uni Eropa untuk berdialog melalui forum – forum kerjasama internasional di kawasan Asia Tenggara.

A. Sejarah Hubungan antara Uni Eropa dan ASEAN

1. Awal Mula Hubungan ASEAN dan European Economic Community (EEC).

Uni Eropa memperlakukan ASEAN sebagai suatu kawasan (region) dinyatakan oleh Presiden Komisi ME Roy Jenkins antara lain bahwa *from the formation of ASEAN we in the community have always sought to treat with ASEAN as a region.*¹⁸ Hubungan antara Uni Eropa dan ASEAN secara informal di mulai di Brussels pada tahun 1972 pada saat *European Economic Community* (EEC) mengadakan dialog dengan *The Special Coordinating Committee of ASEAN* (SCCAN). Pada saat itu Uni Eropa masih bernama *European Economic Community*. Hubungan Uni Eropa dan ASEAN secara

¹⁸ Simon J. Nuttall, "European Political Cooperation", Clarendon Press, Oxford, 1992, halaman 289

formal dengan dibentuknya ASEAN – EEC *Joint Study Group* pada tanggal 7 Mei 1975.¹⁹

Pada Februari 1977, pertemuan antara Menteri Luar Negeri ASEAN dengan Dewan Menteri EEC dan *Committee of Permanent Representatives* (COREPER) di Manila, Philipina. Presiden Dewan Eropa, Hans-Dietrich Genscher, dan Menteri Luar Negeri Thailand, Dr. Upadit Panchariyangkun, membicarakan tentang hubungan antara ASEAN dan EEC untuk ditingkatkan pada level menteri. Pertemuan tersebut menghasilkan ASEAN - EEC *Ministerial Meeting* yang pertama di Brussels pada tahun 1978.²⁰

Pada ASEAN – EEC *Ministerial Meeting* pertama di Brussels pada tahun 1978, Menteri Luar Negeri ASEAN dan Menteri Luar Negeri EEC berbicara mengenai pandangan – pandangan mereka terhadap isu-isu regional dan internasional yang berkembang saat itu. Mereka menegaskan kembali komitmen mereka untuk menjaga perdamaian dunia, kerjasama dan pemahaman internasional, pembangunan ekonomi dan keadilan sosial.²¹

Kemudian semenjak tahun 1980 menteri – menteri dan pejabat dari kedua kawasan mulai bertemu secara teratur pada berbagai tingkat dan badan.

¹⁹ "ASEAN-European Union Dialogue", diakses dari <http://www.aseansec.org/7209.htm> tanggal 24 Maret 2010

²⁰ *ibid*

²¹ "Joint Declaration The ASEAN-EC Ministerial Meeting", Brussels, 21 November 1978", diakses dari <http://www.aseansec.org/5617.htm> pada tanggal 24 Maret 2010.

Hal ini dilakukan untuk perkembangan hubungan antara kedua kawasan. Pertemuan – pertemuan tersebut adalah :²²

- a. Pada tingkat menteri mencakup ASEAN – Uni Eropa *Ministerial Meeting* (AEMM), *ASEAN Ministerial Meeting – Post Ministerial Conference* (AMM – PMC), *ASEAN Regional Forum* (ARF),
- b. Pada tingkat pejabat senior: ASEAN – EEC *Joint Co-operation Committee* (JCC) *Meeting* dan ASEAN – Uni Eropa *Senior Officials Meeting* (SOM) dan,
- c. Tingkat lainnya seperti : ASEAN – EEC *JCC Sub - Committees* (*on trade, economic, and industrial*) dan ASEAN – Uni Eropa *Business Conference*.

Kesepakatan EEC dan ASEAN untuk mendirikan ASEAN – EEC *Joint Study Group* pada prinsipnya, untuk memajukan pembangunan dan intensifikasi dialog yang berkelanjutan antara ASEAN dan EEC. *Joint Study Group* juga akan berfungsi sebagai mekanisme yang akan digunakan untuk mengeksplorasi semua peluang – peluang kerjasama region antara EEC dan ASEAN di mana kerjasama dapat diperluas, intensifikasi, diversifikasi, memberikan pertimbangan khusus untuk kebutuhan pembangunan negara-negara ASEAN dan EEC.

²² Chee Peng Lim, "ASEAN Policies Towards The European Union" dalam ASEAN & EU, Forging New Linkages and Strategic Alliance, ISEAS, 1997 hal 11 - 13

2. Perkembangan Hubungan Internasional Antara ASEAN dan Uni Eropa

Perkembangan hubungan antara ASEAN dan Uni Eropa dapat dilihat dari awal mulanya pertama kali diadakannya *Joint Statement The Informal Meeting of ASEAN Ministers and Vice-President and Commissioner of the EC Commission* pada tahun 1974 di Jakarta pada tanggal 24 – 25 September 1974.²³ Pada saat itu delegasi dari EEC diketuai oleh Sir. Christopher Soames, Wakil Presiden dan Komisioner untuk Hubungan Eksternal EEC Komisi. Dan dari ASEAN, terdapat beberapa menteri – menteri ASEAN seperti Datuk Hamzah bin Abu Samah (Menteri Perdagangan Malaysia), Troadio T. Quiazon (Sekretaris Negara Philipina), Encik Rahim bin Ishak (Menteri Luar Negeri Singapura), Vicharn Nivatvongs (Menteri Perdagangan Thailand), Radius Prawiro (Menteri Perdagangan Indonesia), Tan Sri Philip Kuok (Ketua dari the ASEAN - Brussels Committee), Frans Seda, (Ketua dari the Indonesian Mission to the EEC in Brussels), Wilfredo Vega, (Kepala Deputi the Philippines Mission in Brussel), Budi Hartantyo (Ketua the General Working Group of ABC officials), dan Razon T. Harosco (UN - ASEAN - MTN Team Leader). Pada pertemuan tersebut Sir Christoper Soames menunjuk kepada *Paris Summit Declaration 1972*, sebagai hasil bahwa EEC akan mengembangkan kerjasama politik terhadap negara – negara lainnya termasuk negara – negara di kawasan Asia Tenggara dan adanya *Joint*

²³ “Joint Statement The Informal Meeting of ASEAN Ministers and Vice-President and Commissioner of the EC Commission , Jakarta, 24-25 September 1974” diakses dari <http://www.aseansec.org/5615.htm>, pada tanggal 23 Maret 2010

Declaration dengan ASEAN. Diadakannya pertemuan – pertemuan tersebut dapat diketahui pada bidang – bidang apa saja ASEAN – Uni Eropa bekerjasama, berikut tabel diadakannya pertemuan yang menghasilkan Joint Declaration antara ASEAN dan Uni Eropa :

Tabel 2.1

Joint Declaration antara ASEAN dan Uni Eropa

Joint Declaration	Tempat dan Tanggal
Joint Statement The Informal Meeting of ASEAN Ministers and Vice-President and Commissioner of the EC Commission	Jakarta, Indonesia, 24-25 September 1974
Joint Declaration The ASEAN-EEC Ministerial Meeting	Brussels, Belgia, 21 November 1978
Joint Press Release The Second ASEAN-EC Conference on Industrial Cooperation	Jakarta, Indonesia, 26-28 Februari 1979
ASEAN-EEC Joint Declaration	Kuala Lumpur, Malaysia, 7 Maret 1980
Joint Statement on Political Issues The Foreign Ministers of ASEAN Member States and Member States of the European Community	Kuala Lumpur, Malaysia, 8 Maret 1980
Joint Press Statement The ASEAN Ministers and the Commission of the European Community	Brussels, Belgia, 15 Oktober 1981
Joint Statement The Foreign Ministers of the Member States of the European Community and ASEAN	London, Inggris, 13-14 Oktober 1981
Joint Declaration The Fourth ASEAN-EEC Ministerial Meeting	Bangkok, Thailand, 25 Maret 1983
Joint Declaration The Fifth ASEAN-EEC Ministerial Meeting	Dublin, Irlandia, 15-16 Oktober 1984
Joint Declaration The Sixth ASEAN-EEC Ministerial Meeting	Jakarta, Indonesia, 20-21 October 1986
Joint Declaration The Seventh ASEAN-EeC Ministerial Meeting	Duesseldorf, Jerman, 2 - 3 Mei 1988
Joint Declaration The Eighth ASEAN-EEC Ministerial Meeting	Kuching, Malaysia, 16 -17 Februari 1990
Joint Declaration The Ninth ASEAN-EU Ministerial Meeting	Luxemburg, Luxemburg, 30-31 Mei 1991
Joint Declaration The Tenth ASEAN-EC Ministerial Meeting	Manila, Philipina, 29-30 Oktober 1992
Joint Declaration The Eleventh ASEAN-EU Ministerial Meeting	Karlsruhe, Jerman, 22-23 September 1994

Joint Declaration The Twelfth ASEAN-EU Ministerial Meeting	Singapura, Singapura 13-14 Februari 1997
Vientiane Declaration The Thirteen ASEAN-EU Ministerial Meeting	Vientiane, Laos, 11-12 December 2000
14th EU-ASEAN Ministerial Meeting Joint Co-Chairmen's Statement	Brussels, Belgia, 27-28 Januari 2003
Joint Co-Chairmen's Statement of the 15th ASEAN-EU Ministerial Meeting	Jakarta, Indonesia, 10 Maret 2005
Joint Co-Chairmen's Statement of the 16th EU-ASEAN Ministerial Meeting	Nuremberg, Jerman, 15 Maret 2007
Joint Co-Chairmen's Statement of the 17th ASEAN-EU Ministerial Meeting (AEMM)	Phnom Penh, Kamboja, 27-28 May 2009,

Sumber : <http://www.aseansec.org/12965.htm>

Setelah pertemuan tersebut diadakanlah pertama kalinya *Joint Declaration The ASEAN-EEC Ministerial Meeting* di Brussels, Belgia, pada 21 November 1978.²⁴ Perwakilan yang hadir dari kedua region saat itu adalah dari delegasi ASEAN yaitu Mochtar Kusumaatmadja (Menteri Luar Negeri RI), Tengku Ahmad Rithaudden (Menteri Luar Negeri Malaysia), Carlos P. Romulo (Menteri Luar Negeri Filipina), S. Rajaratnam (Menteri Luar Negeri Singapura), Dr. Upadit Pachariyangkun (Menteri Luar Negeri Thailand). Dan dari delegasi EEC adalah Hans – Dietrich (Menteri Luar Negeri Jerman dan Presiden Dewan), H. Simonet (Menteri Luar Negeri Belgia), Haning Christophersen (Menteri Luar Negeri Denmark), Dr. Klaus von Dohnanyi (Menteri Negara Jerman), Louis De Guiringaud (Menteri Luar Negeri Perancis), M. O’Kennedy (Menteri Luar Negeri Irlandia), Angelo Sanza (Menteri Luar Negeri Italia), Gaston Thorn (Perdana Menteri dan Menteri

²⁴ “Joint Declaration The ASEAN-EC Ministerial Meeting, Brussels, 21 November 1978”, diakses dari <http://www.aseansec.org/5617.htm> pada tanggal 24 Maret 2010.

Luar Negeri Luxemburg), Dr. C.A. Van der Klaauw (Menteri Luar Negeri Belanda), Rt. Hon. Dr. David Owen, (Sekretaris Negara bagian Luar Negeri Commonwealth), Roy Jenkins, (Presiden Komisi EEC), dan Wilhelm Haferkamp, (Wakil Presiden EEC). Pada *Joint Declaration The ASEAN-EEC Ministerial Meeting* ini, membicarakan dan menghasilkan *Joint Declaration* kerjasama antarregional, pada bidang – bidang ekonomi dan kebudayaan, khusus pada bidang ekonomi, yaitu pada hubungan ekonomi, investasi, dan perdagangan. ASEAN ingin meningkatkan investasi melalui rencana perlindungan investasi. Apabila stabilitas keamanan berjalan baik, maka kerjasama investasi tersebut dapat berjalan lancar, termasuk perdagangan antar kedua regional.

Pertemuan – pertemuan *Joint Declaration* antara ASEAN dan Uni Eropa pada intinya membahas perkembangan hubungan antara ASEAN dan Uni Eropa di bidang – bidang strategis seperti politik, keamanan, ekonomi dan perdagangan, membahas isu – isu global yang berkaitan dengan masalah – masalah ekonomi, politik, dan keamanan. Dan pada umumnya dihadiri oleh menteri – menteri pada kedua regional. Pada pertemuan ASEAN-EEC *Joint Declaration* di Kuala Lumpur, 7 Maret 1980 menghasilkan “*Cooperation Agreement between Member Countries of ASEAN and European*

*Community*²⁵ menghasilkan persetujuan yang terdiri dari 9 artikel yang menyepakati kerjasama bidang perdagangan, ekonomi, dan pembangunan.

Pertemuan – pertemuan tersebut tidak hanya membicarakan masalah kerjasama dan pembahasan isu – isu di bidang ekonomi, politik, dan keamanan. Tetapi juga membahas kerjasama kebudayaan seperti pada *ASEAN-EEC Joint Declaration* di Kuala Lumpur, 7 Maret 1980, seperti pertukaran kebudayaan untuk ditampilkan dimasing – masing regional.²⁶ Kemudian pada *Joint Statement The ASEAN-EC Ministerial Meeting on Economic Matters* di Bangkok, 17-18 Oktober 1985,²⁷ juga membahas kerjasama bidang energi dan pariwisata, di bidang energi kedua pihak sepakat membuat *ASEAN/EEC Centre for Energy Management Training and Research* yang memfasilitasi untuk meningkatkan informasi, pelatihan, dan pertukaran ahli peneliti pada manajemen energi. Di bidang pariwisata, kedua region sepakat untuk sama – sama saling mempromosikan wisata di kawasan masing – masing. Pada *Joint Declaration The Seventh ASEAN-EC Ministerial Meeting* di Duesseldorf, 2 -3 Mei 1988,²⁸ ASEAN dan EEC membahas isu – isu politik internasional seperti pelucutan senjata (*disarmament and arms control*), membahas masalah keamanan di Kamboja, para menteri yang hadir

²⁵ "Cooperation Agreement between Member Countries of ASEAN and European Community" diakses dari <http://www.aseansec.org/1501.htm> pada tanggal 24 Maret 2010.

²⁶ "ASEAN-EEC Joint Declaration Kuala Lumpur, 7 March 1980", diakses dari <http://www.aseansec.org/5625.htm> pada tanggal 23 Maret 2010.

²⁷ "Joint Statement The ASEAN-EC Ministerial Meeting on Economic Matters" di Bangkok, 17-18 Oktober 1985 diakses dari <http://www.aseansec.org/5631.htm> pada tanggal 23 Maret 2010.

²⁸ Joint Declaration The Seventh ASEAN-EC Ministerial Meeting, diakses dari <http://www.aseansec.org/5636.htm> pada tanggal 23 Maret 2010.

menegaskan bahwa perdamaian dan stabilitas keamanan di Asia Tenggara dapat diperbaiki dengan gencatan permusuhan (*cessation of hostilities*) dan bantuan militer luar negeri di Kamboja. Dan permasalahan terorisme internasional, mereka mengatakan penyelesaian masalah terorisme dilakukan dengan pendekatan politik. Dan terus melakukan pertemuan – pertemuan selanjutnya untuk membahas masalah – masalah tersebut. Seperti di *Joint Declaration The Eighth ASEAN-EC Ministerial Meeting* dan *Joint Declaration The Ninth ASEAN-EU Ministerial Meeting* yang masih membahas masalah keamanan di Kamboja.

Memasuki tahun 1990-an, interaksi antara Uni Eropa dan Asia Tenggara terutama dengan ASEAN menjadi lebih kompleks dengan pemberlakuan Perjanjian Maastrich pada November 1993 mengenai *Common Foreign and Security Policy*. Pada tahun 1991, terdapat *Joint Declaration The Ninth ASEAN-EU Ministerial Meeting* di Luxemburg, pada 30 - 31 Mei 1991.²⁹ Para menteri ASEAN dan Uni Eropa yang hadir memiliki pertukaran pandangan komprehensif pada sejumlah bidang ekonomi dan politik. Mereka meninjau kemajuan dalam hubungan EEC - ASEAN. Para menteri menyatakan kepuasan mereka pada lanjutan kerjasama yang ada antara Komisi Eropa dan ASEAN. Pertemuan menunjukkan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak untuk memperkuat hubungan mereka lebih lanjut. EEC

²⁹ "Joint Declaration The Ninth ASEAN-EU Ministerial Meeting, Luxembourg, 30-31 May 1991", diakses dari <http://www.aseansec.org/5638.htm> pada tanggal 23 Maret 2010.

dan ASEAN membahas permasalahan konflik di Kamboja, membahas perkembangan terakhir mengenai situasi di Kamboja dan upaya yang terus-menerus dalam proses negosiasi untuk mencapai penyelesaian politik yang komprehensif yang akan mengakhiri konflik yang tragis di negara itu dan untuk menjamin kemerdekaan, kedaulatan dan integritas teritorial netral, menciptakan kondisi di mana Konferensi Internasional Paris tentang Kamboja dapat berhasil berkumpul kembali. Pada *Joint Declaration The Eleventh ASEAN-EU Ministerial Meeting* di Karlsruhe, 22-23 September 1994, para menteri sepakat untuk meningkatkan kerjasama di bidang – bidang :³⁰

- a. mempromosikan kerjasama sektor bisnis,
- b. pengentasan kemiskinan dan pendidikan,
- c. perlindungan terhadap lingkungan hidup,
- d. melawan penyebaran obat – obatan terlarang, dan HIV/AIDS,
- e. meningkatkan profil Uni Eropa di ASEAN dan profil ASEAN di Uni Eropa,
- f. kerjasama kebudayaan dan pertukaran media.

Pada awal tahun 2000-an, *Vientiane Declaration The Thirteenth ASEAN-EU Ministerial Meeting* di Vientiane, 11-12 December 2000,³¹ Uni Eropa setuju meningkatkan kerjasama keamanan dengan Asia Tenggara di

³⁰ "Joint Declaration The Eleventh ASEAN-EU Ministerial Meeting Karlsruhe, 22-23 September 1994" diakses dari <http://www.aseansec.org/5642.htm> pada tanggal 23 Maret 2010.

³¹ "Vientiane Declaration The Thirteenth ASEAN-EU Ministerial Meeting di Vientiane, 11-12 December 2000", diakses dari <http://www.aseansec.org/5644.htm> pada tanggal 23 Maret 2010.

dalam forum ASEAN *Regional Forum* (ARF). Kemudian pada tahun 2003, pada *Joint Co-Chairmen's Statement 14th EU-ASEAN Ministerial Meeting* di Brussels, 27-28 Januari 2003, para menteri dari ASEAN dan Uni Eropa sepakat mengembangkan kerjasama pada bidang :³²

- a. perdagangan dan investasi,
- b. pembangunan berkelanjutan,
- c. kerjasama untuk memerangi kejahatan transnasional dan terorisme,
- d. kerjasama kebudayaan dan komunikasi antara ASEAN dan UE,
- e. dialog isu – isu demokrasi, pemerintahan yang baik, hak asasi manusia, dan peraturan hukum.

Pada tahun 2003, Komisi Eropa memberikan perhatian kepada Asia Tenggara dan mengeluarkan komunikasi yang berjudul "*A New Partnership with South East Asia*" yang merekomendasikan beberapa prioritas dan langkah untuk memperkuat hubungan dengan ASEAN dan negara – negara dikawasan Asia Tenggara, antara lain :³³

- a. mendukung stabilitas kawasan dan pemberantasan terorisme,
- b. memajukan hak asasi manusia,
- c. prinsip – prinsip *good governance*,
- d. memajukan hubungan perdagangan,

³² "Joint Co-Chairmen's Statement 14th EU-ASEAN Ministerial Meeting, Brussels, 27-28 Januari 2003" diakses dari <http://www.aseansec.org/14034.htm> tanggal 23 Maret 2010.

³³ Agus Sardjana, "*Jalan Panjang Menuju Kebijakan Luar Negeri dan Keamanan Bersama Uni Eropa*" dalam *Jurnal Hubungan Internasional: Percikan Pemikiran Diplomat Indonesia*, 26 Februari 2004, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, halaman 150

- e. meningkatkan dialog dan kerjasama di area – area yang lebih spesifik.

Pada *Joint Co-Chairmen's Statement 16th EU-ASEAN Ministerial Meeting* di Nuremberg, Jerman, 15 Maret 2007,³⁴ merupakan perayaan 30 tahun hubungan antara ASEAN dan Uni Eropa dimana ASEAN dan Uni Eropa selama puluhan tahun telah bekerjasama di berbagai bidang – bidang strategis demi kemajuan dan kepentingan kedua region. Kerjasama – kerjasama tersebut di bidang politik dan keamanan adalah :³⁵

- a. Saling bertukar pikiran tentang tujuan pokok atau fundamental dalam agenda global ASEAN dan Uni Eropa,
- b. Mempromosikan kerjasama multiteal yang efektif sebagai alat untuk menghadapi tantangan global,
- c. Mendukung keterbukan dan kesamaan sistem perdagangan di bawah World Trade Organization,
- d. Menjunjung tinggi hak asasi manusia dan *good governance*,
- e. Bekerja pada *area disarmament and non-proliferation of Weapons of Mass Destruction (WMD)*,
- f. Melawan terorisme internasional,

³⁴ "Joint Co-Chairmen's Statement 16th EU-ASEAN Ministerial Meeting di Nuremberg, Jerman, 15 Maret 2007", diakses dari <http://www.aseansec.org/20694.pdf> pada 23 Maret 2010.

³⁵ "ASEAN: Relations & Corporation", diakses dari http://www.delidn.ec.europa.eu/en/relations/relations_4.htm pada tanggal 15 MAREt 2010

- g. Memajukan kerjasama internasional pada migrasi atau perpindahan penduduk,
- h. Memajukan pembangunan berkelanjutan pada lingkungan hidup dan aksi pada perubahan iklim,
- i. Menstabilkan perkembangan pasar yang transparan dalam energi dan sumber daya,

Terkahir kali diadakannya pertemuan tersebut adalah *Joint Co Chairmen's Statement of the 17th ASEAN-EU Ministerial Meeting (AEMM)*, di Phnom Penh, 27-28 May 2009.

Tantangan abad 21 mendorong Uni Eropa untuk lebih memperhatikan Asia. Uni Eropa yang sedang menghadapi kemunduran ekonomi (Uni Eropa terkena dampak krisis keuangan global pada 2008) harus mampu bersaing di ASEAN dan memanfaatkan peluang ekonominya yang sedang tumbuh.

B. Posisi ASEAN yang strategis dalam Hubungan Luar Negeri Uni Eropa

Sejak pemberlakuan Akta Tunggal Eropa (ATE) tahun 1987 yang disusul dengan pemberlakuan Perjanjian Maastricht bulan November 1993 mengenai *Common Foreign and Security Policy (CFSP)*, EEC menjadi EU atau *European Union/Uni Eropa*

Melalui CFSP, Uni Eropa melaksanakan misi internasional mempertahankan nilai – nilai dasar Eropa termasuk demokrasi, penegakan hukum dan hak asasi manusia. Dalam kaitan dengan pelaksanaan CFSP, sesuai Pasal J.7 Perjanjian Maastricht Parlemen Eropa diminta untuk melakukan perdebatan tahunan mengenai perkembangan pelaksanaannya. Parlemen Eropa menilai bahwa pelaksanaan CFSP yang mencakup penggunaan deklarasi, tindakan bersama (*joint action*), dan posisi bersama (*common positions*) sudah lebih konsisten.

Di dalam struktur hubungan Uni Eropa yang disebut “*pyramid of privileges*”, ASEAN dikategorikan ke dalam negara – negara berkembang lain di luar Afrika Karibia dan Pasifik. ASEAN memperoleh bantuan pembangunan dari Uni Eropa sebagaimana disebut dalam Perjanjian Kerjasama ASEAN – UE.

Pada bulan Juli 1994, Uni Eropa melalui Komisi Uni Eropa sebagai badan pengambil inisiatif menawarkan diimplementasikannya sebuah strategi baru terhadap Asia yang disebut “*Towards A New Asia Strategy – NAS*” Uni Eropa melaksanakan hubungan dengan wilayah Asia secara regional dengan ASEAN, Uni Eropa mengaitkan *New Asia Strategy* termasuk Asia Tenggara dengan CFSP yaitu *the EU is entrusted with the task of developing a common*

foreign and security policy to enable it to protect its interest and values as well as playing a constructive role in world politics.”³⁶

Dengan melihat perkembangan dari wilayah kawasan ASEAN, maka komisi menyerukan agar kawasan Asia termasuk regional ASEAN ditempatkan di dalam prioritas yang lebih tinggi serta direkomendasikan dengan tujuan³⁷

“the EU should seek to develop its political dialogue with Asia and should look for ways to associate Asia more and more in the management of international affairs, working towards a partnership of equals capable of playing a constructive and stabilizing role in the world”

Prioritas Uni Eropa terhadap kawasan ASEAN mencakup pengawasan senjata, hak asasi manusia, obat bius serta bagaimana memperkuat kehadiran Uni Eropa secara ekonomi di ASEAN. *New Asia Strategy* memiliki tujuan – tujuan yang ingin dicapai yaitu .³⁸

1. Memperkuat kehadiran Uni Eropa secara ekonomi di kawasan Asia dalam rangka mempertahankan peran penting Uni Eropa dalam ekonomi dunia.
2. Memberi kontribusi terhadap stabilitas di Asia dengan melakukan kerjasama internasional dan pengertian.

³⁶ Juke Sumantri, “Asia Dalam Perspektif Uni Eropa”, dalam Jurnal “Dinamika Hubungan Ekonomi – Politik Indonesia dan Uni Eropa”, PPW LIPI, Jakarta:1999, halaman 31

³⁷ Ibid, halaman 31

³⁸ Commissions, *Towards A New Asia Strategy*, 1994

3. Memajukan pembangunan ekonomi dari negara – negara dan wilayah di Asia yang kurang maju Uni Eropa perlu meneruskan kontribusinya.
4. Memberi sumbangan dalam pengembangan dan konsolidasi demokrasi, penegakan hukum, penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan fundamental di Asia.

Dalam perspektif yang lebih luas Uni Eropa dan ASEAN memiliki pandangan bersama yang dapat mendukung kerjasama antar regional. Kedua pihak mempunyai visi yang sama mengenai orde tripolar dunia yang berdasarkan kerjasama AS, Asia Pasifik, dan Eropa. Secara kesamaan hubungan antara AS dan Eropa sama kuatnya seperti hubungan antara AS dan Asia Pasifik namun keterkaitan antara Asia Pasifik dan Eropa lebih longgar, itulah sebabnya Uni Eropa dan ASEAN menginginkan suatu orde global yang lebih berimbang dengan membuat hubungan ke duanya lebih dekat.³⁹

Hubungan Uni Eropa dan ASEAN tidak hanya berkisar pada hubungan ekonomi perdagangan, penanaman modal (investasi) serta pemberian bantuan, namun sudah diperluas ke bidang politik dan keamanan seperti diperlihatkan dengan partisipasi Uni Eropa dalam ASEAN *Regional Forum*.

Bagi Uni Eropa penekanan dalam hal mempertahankan nilai – nilai bersama Eropa sebagai prinsip dasar CFSP dan memberlakukannya secara

³⁹ Eero Palmujaki, "UE – ASEM Relations, Reconciling Two Different Agendas", *Contemporary Southeast Asia*, Vol. 19, No. 13, December 1997, hal 280

internasional menjadi sangat penting dalam upaya mempersatukan politik luar negerinya.

C. Hubungan antara Uni Eropa dengan ASEAN dalam Forum Kerjasama dan Bilateral dengan Negara Anggota ASEAN.

Uni Eropa sebagai kekuatan ekstra-regional merupakan mitra penting dan strategis bagi negara-negara di dunia, termasuk bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara. UE terlibat dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kerjasama regional di Asia Pasifik seperti dalam *Asia-Europe Meeting* (ASEM), *ASEAN Regional Forum* (ARF) dan merupakan mitra wicara ASEAN. Selain dalam forum – forum tersebut Uni Eropa tetap menjalin hubungan dengan beberapa negara anggota ASEAN seperti Indonesia dan Myanmar dalam rangka penyelesaian konflik untuk menciptakan keamanan internasional di Asia Tenggara.

1. Hubungan Uni Eropa dengan ASEAN Regional Forum (ARF).

ASEAN Regional Forum (ARF) merupakan suatu forum yang dibentuk oleh ASEAN pada tahun 1994 sebagai suatu wahana bagi dialog dan konsultasi mengenai hal-hal yang terkait dengan politik dan keamanan di kawasan, serta untuk membahas dan menyamakan pandangan antara negara-negara peserta ARF untuk memperkecil ancaman terhadap stabilitas dan

keamanan kawasan. Dalam kaitan tersebut, ASEAN merupakan penggerak utama dalam ARF. ARF merupakan satu-satunya forum di level pemerintahan yang dihadiri oleh seluruh negara-negara kuat di kawasan Asia Pasifik dan kawasan lain seperti Amerika Serikat, Republik Rakyat China, Jepang, Rusia dan Uni Eropa.

ARF menyepakati bahwa konsep keamanan menyeluruh (*comprehensive security*) tidak hanya mencakup aspek-aspek militer dan isu keamanan tradisional namun juga terkait dengan aspek politik, ekonomi, sosial dan isu lainnya seperti isu keamanan non-tradisional. Sebagai suatu wahana utama dalam mewujudkan tujuan ASEAN dalam menciptakan dan menjaga stabilitas serta keharmonisan kawasan, ARF menetapkan dua tujuan utama yang terdiri atas:⁴⁰

- a. Mengembangkan dialog dan konsultasi konstruktif mengenai isu-isu politik dan keamanan yang menjadi kepentingan dan perhatian bersama dan,
- b. Memberikan kontribusi positif dalam berbagai upaya untuk mewujudkan *confidence building* dan *preventive diplomacy* di kawasan Asia Tenggara.

Uni Eropa sedang mengambil langkah-langkah dalam upaya untuk membantu terciptanya suatu dunia yang lebih aman dan harus dapat dan harus

⁴⁰ "ASEAN Regional Forum" diakses di <http://www.deplu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=5&P=Regional&l=id> pada tanggal 25 Maret 2010

menjalinkan kerja sama yang erat dengan Asia Tenggara dalam hal ini. Uni Eropa akan terus mendukung kerja sama yang konkret dan berorientasi pada tindakan yang difokuskan bukan hanya pada langkah-langkah pengembangan kepercayaan, namun juga pada penyelesaian konflik.

Uni Eropa merupakan salah satu peserta forum ARF, diforum tersebut Uni Eropa memiliki kesempatan untuk bisa berdialog dan berdiskusi tentang masalah – masalah keamanan. Ketertarikan Uni Eropa terhadap ARF dikatakan oleh Javier Solana, Perwakilan Tinggi Uni Eropa untuk CFSP :⁴¹

“Uni Eropa bangga untuk terlibat dalam ARF, yang merupakan satu-satunya forum regional di Asia yang ditujukan semata-mata untuk permasalahan keamanan. Kami terus meningkatkan keterlibatan kami dalam ARF yang telah memberikan kontribusi kepada perdamaian dan keamanan di Asia selama 15 tahun terakhir, karena kami menganggapnya sebagai sebuah kesempatan yang sangat penting untuk berdialog”

ARF adalah sebuah pilar sentral dalam arsitektur keamanan regional yang terus mengalami perubahan dan bersama mitra-mitra ARF lainnya, saat ini dan di masa yang akan datang, Uni Eropa akan membagikan visinya tentang kerja sama, sebagai bagian dari suatu sistem multilateral global yang didasari oleh aturan-aturan, untuk meningkatkan perdamaian dan stabilitas melalui tindakan pengembangan kepercayaan dan diplomasi preventif.

Uni Eropa memiliki falsafah bahwa ancaman-ancaman harus dicegah sejak dini agar tidak menjadi sumber-sumber konflik. Negara - negara maju

⁴¹ Javier Solana , “*Visi Perdamaian di Eropa dan Asia Tenggara*”, 24 Juli 2009 diakses <http://www.sinarharapan.co.id/cetak/berita/read/visi-perdamaian-di-eropa-dan-asia-tenggara/> tanggal 24 Maret 2010

dan berkembang yang serupa sedang berupaya untuk mengatasi bahaya-bahaya dan ketidakamanan yang timbul sebagai akibat dari globalisasi, bersama-sama dengan peluang-peluang yang baru ditemukan yang juga diciptakannya untuk stabilitas keamanan. Uni Eropa berharap dapat membahas ancaman-ancaman keamanan baik yang lama maupun yang baru dalam pertemuan ARF, yang mencakup antara lain serangan-serangan teroris serta keharusan untuk mengurangi persenjataan nuklir dan mencegah agar tidak ada lebih banyak negara yang membeli senjata-senjata nuklir; termasuk pula bencana-bencana alam yang kemungkinan besar disebabkan oleh perubahan iklim. Penyelesaian konflik yang bersifat abadi harus menyatukan semua pemain regional dengan suatu peran serta yang sama dalam perdamaian. Inilah yang merupakan inti dari Proyek Eropa dan inti dari hubungan Uni Eropa dan ASEAN.

2. Hubungan Uni Eropa di dalam Asian – European Meeting (ASEM).

Asia-Europe Meeting (ASEM) dibentuk di Bangkok, Maret 1996,⁴² saat KTT ASEM ke-1. ASEM merupakan proses dialog yang saat itu beranggotakan 7 negara anggota ASEAN, 3 negara Asia Timur (China, Jepang, Korea Selatan), 15 negara anggota Uni Eropa dan Komisi Eropa.

⁴²"Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit",
http://www.aseminfoboard.org/page.phtml?code=Summits_ASEMI, diakses tanggal 25 Maret 2010

Dalam perkembangannya, ASEM kini memiliki 45 mitra, yakni 16 negara Asia terdiri dari 10 negara ASEAN ditambah 6 negara Asia lainnya yang disebut NESAs (*Northeast, and South Asia*), yakni Jepang, Korea Selatan, China, India, Pakistan dan Mongolia serta ditambah ASEAN *Secretariat*. Keseluruhan ASEM-Asia beranggotakan 17 mitra. Sedangkan ASEM - Eropa diwakili oleh 28 mitra, terdiri dari 27 negara anggota UE ditambah Komisi Eropa. Dalam konstruksi organisasinya, ASEM memiliki 3 pilar utama dalam kerjasamanya, yaitu :⁴³

- a. politik-keamanan,
- b. ekonomi, perdagangan, dan investasi
- c. budaya,

Pertemuan KTT ASEM dilakukan dua tahun sekali secara bergantian di Benua Asia dan Benua Eropa. KTT merupakan media dialog tertinggi yang dihadiri Kepala Negara/Pemerintahan mitra ASEM. Peran Uni Eropa dalam ASEM dapat dilihat dari KTT ASEM yang selalu melibatkan negara – negara dikedua region.

Pada KTT ASEM yang pertama *The Inaugural Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit* dilaksanakan di Bangkok, 1 - 2 Maret 1996,⁴⁴ dihadiri oleh Kepala Negara dan pemerintahan 10 negara Asia dan 15 negara anggota Uni

⁴³ "Asian Summit – European Meeting", diakses dari <http://www.dephu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=17&P=Regional&l=id> pada tanggal 25 Maret 2010

⁴⁴ "Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit", http://www.aseminfoboard.org/page.phtml?code=Summits_ASEM1, diakses tanggal 25 Maret 2010

Eropa. Dengan Kepala Pemerintahan Italia bertindak sebagai *President of the Council of the European Union, and the President of the European Commission*. KTT ASEM yang pertama menghasilkan “*a new comprehensive Asia-Europe Partnership*” dengan tujuan dari partnership antara Asia dan Eropa adalah kerjasama di bidang politik dan keamanan, kerjasama di bidang ekonomi, dan kerjasama di bidang iptek, lingkungan, pembangunan, pertukaran kebudayaan, dan pendidikan.

The Second ASEM Summit, dilaksanakan di London, Inggris, 3 – 4 April 1998.⁴⁵ Dihadiri oleh Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan 10 negara anggota ASEAN dan 15 negara anggota Uni Eropa. Presiden Komisi Eropa dibawah Perdana Menteri Inggris, Tony Blair juga bertindak sebagai Presiden Dewan Uni Eropa. Diikuti oleh menteri luar negeri, anggota dari Komisi Eropa. Hasil dari KTT ASEM 2 adalah menguatkan kembali *partnership* antara Asia dan Eropa untuk membawa ASEM kedepannya. Krisis Moneter tahun 1998 yang melanda negara – negara Asia khususnya di ASEAN mendominasi pembicaraan di ASEM 2.

The Third Asia-Europe Meeting (ASEM 3), dilaksanakan di Seoul, Korea Selatan, 20 – 21 Oktober 2000.⁴⁶ Dipimpin oleh Presiden Korea Selatan, Kim Dae-Jung. Dihadiri oleh 25 partisipasi termasuk Kepala Negara

⁴⁵ “Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit 2” diakses dari http://www.aseminfoboard.org/page.phtml?code=Summits_ASEM2 pada tanggal 25 maret 2010

⁴⁶ “Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit 3” diakses dari http://www.aseminfoboard.org/page.phtml?code=Summits_ASEM3 pada tanggal 25 maret 2010

dan Kepala Pemerintahan 25 negara pendukung ASEM, dan Presiden Romano Prodi dari Komisi Eropa. Kesimpulan dari ASEM 3 adalah pernyataan tentang *The Asia-Europe Cooperation Framework (AECF) 2000* dan *Seoul Declaration for Peace on the Korean Peninsula*.

The Fourth Asia-Europe Meeting (ASEM 4), dilaksanakan di Kopenhagen, Denmark, 22 – 24 September 2002.⁴⁷ Dihadiri oleh Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan 25 negara pendukung ASEM, dan Presiden Romano Prodi dari Komisi Eropa. Kesimpulan dari ASEM 4 adalah *Declaration on Cooperation against International Terrorism, in the Cooperation Programme on Fighting International Terrorism, and in the Political Declaration for Peace on the Korean Peninsula*.

The ASEM 5 Summit dilaksanakan di Hanoi, Vietnam, 7 – 9 Oktober 2004.⁴⁸ Dihadiri oleh 39 negara pendukung. ASEM 5 diikuti oleh 10 negara anggota baru Uni Eropa yaitu (Siprus, Estonia, Ceko, Hungaria, Latvia, Lithuania, Malta, Polandia, Slowakia, Slovenia) dan 3 negara anggota baru ASEAN (Kamboja, Laos, Myanmar). Hasil dari KTT ASEM 5 adalah dibawah perkembangan dunia internasional dan tantangan global, ASEM 5 menegaskan kepada ASEM partner untuk berkomitmen bekerjasama memecahkan permasalahan keamanan internasional termasuk terorisme dan

⁴⁷“ Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit 4” diakses dari http://www.aseminfoboard.org/page.phtml?code=Summits_ASEM4 pada tanggal 25 maret 2010

⁴⁸“ Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit 5” diakses dari http://www.aseminfoboard.org/page.phtml?code=Summits_ASEM5 pada tanggal 25 maret 2010

senjata pemusnah masal dan dibawah pilar ekonomi, Asia – Eropa bekerjasama didalam konteks globalisasi dan perdagangan antar regional. Asia – Eropa berdiskusi tentang perkembangan terbaru dalam WTO (*World Trade Organization*)

The 6th ASEM Summit (Asia-Europe Meeting, ASEM) dilaksanakan di Helsinki, Finlandia, 10 -11 September 2006. Diikuti oleh Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan negara anggota Uni Eropa dan Asia. Hasil dari KTT ASEM 6 adalah “*10 Years of ASEM: Global Challenges - Joint Responses.*” Dan beberapa prioritas dari *Helsinki Summit* adalah :⁴⁹

- a. mendukung sistem internasional multilateral
- b. melawan ancaman keamanan termasuk ancaman kesehatan global, seperti flu avian.
- c. menjawab hubungan keamanan energi dan perubahan iklim.
- d. mendukung kesimpulan setelah bernegosiasi dengan WTO.
- e. globalisasi, kompetisi, dan perubahan struktural ekonomi global.
- f. dialog kebudayaan

The Seventh Asia-Europe Meeting (ASEM 7) dilaksanakan di Beijing, Cina, 24 – 25 Oktober 2008.⁵⁰ Dihadiri oleh Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan dari 6 negara Asia 10 negara anggota ASEAN dan 27 negara

⁴⁹ “Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit 6” diakses dari http://www.aseminfoboard.org/page.phtml?code=Summits_ASEM6 pada tanggal 25 maret 2010

⁵⁰ “Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit 7” diakses dari http://www.aseminfoboard.org/page.phtml?code=Summits_ASEM7 pada tanggal 25 maret 2010

anggota Uni Eropa. Presiden Komisi Eropa dan Sekretariat Jenderal ASEAN. Pertemuan diketuai oleh Wen Jiabao, Perdana Menteri Cina. Dengan tema '*Vision and Action: Towards a Win-Win Solution*', ASEM 7 dilaksanakan dengan mengangkat permasalahan krisis ekonomi global dan urusan – urusan yang mendesak termasuk energi, kekurangan bahan pangan, dan bencana alam.

ASEM *Foreign Ministers Meeting* (FMM) dilakukan dua tahun sekali di sela-sela tahun pelaksanaan KTT. Pertemuan ini bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan proses dialog ASEM dan apa yang telah dimandatkan para pemimpin ASEM dalam KTT, khususnya pilar pertama (dialog politik dan keamanan regional serta internasional).

ASEM bekerja berdasarkan karakteristik yang dimilikinya, yakni informalitas: menekankan pada proses, bukan formalitas; multidimensional: memberikan bobot yang sama pada bidang politik, ekonomi, budaya dan bidang-bidang lainnya; kemitraan yang setara dalam menciptakan proses dialog dan kerjasama yang lebih luas; dan *unity in diversity*, mengakui keberagaman budaya yang ada di Asia dan Eropa sebagai aset dialog dan kerjasama.

3. Hubungan Internasional antara Uni Eropa dan Indonesia dalam Bidang Keamanan

Indonesia sangat berkomitmen dalam mengupayakan peningkatan hubungan dan kerjasama bilateral RI-UE yang selama ini telah terjalin dengan baik. Sebagai sesama kekuatan demokrasi di kawasan, Indonesia menganggap UE sebagai mitra penting dalam peningkatan kerjasama di bidang demokrasi, hak asasi manusia, *good governance*, lingkungan hidup serta penanganan terorisme. Hubungan bilateral RI – UE tertuang dalam Komunikasi Komisi Eropa berjudul *Developing Closer Relations between Indonesia and the European Union* (2000) dan *Country Strategic Paper (CSP) 2002-2006* mengenai Indonesia.⁵¹

Mekanisme utama adalah melalui dialog politik untuk mencapai kepentingan bersama, utamanya dalam isu-isu pemeliharaan stabilitas dan keamanan kawasan, penghormatan hak asasi manusia, supremasi hukum serta kerjasama pembangunan. Uni Eropa memberikan perhatian lebih mengenai peranan strategis Indonesia dalam memelihara stabilitas dan keamanan di Asia. Indonesia dinilai dapat mendorong pengembangan demokrasi di Asia Tenggara. Indonesia juga dianggap sebagai negara terbesar dan pemain utama di kawasan Asia Pasifik, utamanya di ASEAN.

⁵¹ “Uni Eropa dan Indonesia”, diakses dari <http://id.embassyofindonesia.eu/indonesia-dan-uni-eropa/> pada tanggal 4 April 2010

Di masa yang akan datang, sebagai mitra komprehensif, Indonesia berharap akan dapat semakin meningkatkan hubungan bilateral dengan UE dalam skala regional maupun global serta meningkatkan dialog yang konstruktif sebagai mitra komprehensif.

4. Hubungan Internasional antara Uni Eropa dengan Negara Anggota ASEAN lainnya.

UE menilai hubungannya dengan ASEAN dan Indonesia masih dapat ditingkatkan. Dalam kerangka ini, UE membuat suatu pendekatan baru yang komprehensif untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan negara-negara di Asia Tenggara di berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, dan aspek kebudayaan.

Keinginan UE untuk membentuk perjanjian bilateral tersebut dapat dipahami mengingat selama ini kerjasama bilateral UE dengan negara-negara di kawasan masih berdasarkan perjanjian kerjasama dalam kerangka ASEAN, yaitu "*EU – Indonesia, Malaysia, the Philipinnes, Singapore, and Thailand Cooperation Agreement (ASEAN member countries)*" yang ditandatangani di Kuala Lumpur tanggal 7 Maret 1980.⁵²

Hubungan yang terjalin antara Uni Eropa dengan negara anggota ASEAN lainnya seperti Philipina, Singapura, dan Thailand sama seperti

⁵² "Kebijaksanaan Umum dan Politik Luar Negeri RI - Uni Eropa (UE)" diakses dari <http://www.deplu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=15&P=Regional&l=id> pada tanggal 4 April 2010

dengan Indonesia dibidang – bidang politik, ekonomi, dan kebudayaan. Singapura yang pertumbuhan ekonominya sangat tinggi menjadi salah satu faktor Uni Eropa membentuk perjanjian dengan Singapura yang berada di lalu lintas perdagangan dunia. Dalam bidang keamanan pun, Uni Eropa dan negara – negara anggota ASEAN ingin bersama – sama memerangi teroris internasional. Karena secara langsung terorisme dapat mengganggu stabilitas keamanan dan mengacaukan kegiatan perekonomian dan perdagangan antara negara – negara dunia.

Hubungan Uni Eropa dalam bidang keamanan dengan Indonesia, Singapura, Philipina, Thailand, negara anggota ASEAN lainnya, ARF, dan ASEM, melalui politik luar negeri Uni Eropa. Mekanisme yang dipakai adalah melalui mekanisme CFSP karena berkaitan dengan isu keamanan dan politik luar negeri Uni Eropa terhadap ASEAN yang selanjutnya akan dibahas dalam bab selanjutnya.